

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI SHALAT DHUHA
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
MUHAMMAD ZUHDI
NIM. 1323301163**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI SHALAT DHUHA
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS**

Muhammad Zuhdi

NIM : 1323301163

Program Studi S Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh besar dalam menanamkan dan membina akhlak. Pembinaan akhlak adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Salah satu karakter yang dominan dalam diri peserta didik adalah karakter yang berbasis iman dan taqwa. Pembinaan akhlak bagi siswa sangatlah diperlukan agar tidak terjadi kemerosotan akhlak yang disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan agama sebagaimana mestinya baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat. SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas mewajibkan siswanya untuk melaksanakan shalat dhuha beserta seluruh guru dan karyawan. Hal ini merupakan pembinaan akhlak dari seluruh elemen sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas agar agama dapat tertanam dengan baik dan memberikan dampak yang positif pada anak. Melihat hal tersebut muncul pertanyaan bagaimana pembinaan akhlak yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas dilihat dari pentingnya sekolah sebagai pembentukan pendidikan karakter siswa.

Skripsi ini memfokuskan penelitian pada bagaimana pembinaan akhlak siswa melalui shalat dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif serta penyajian analisis data non statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak siswa yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas adalah pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah melalui kegiatan shalat dhuha secara berjamaah yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat pukul 07.00-07.30 WIB. Pembiasaan shalat dhuha yang rutin dilaksanakan di sekolah ini membawa banyak dampak positif terhadap siswa, seperti: 1) sikap disiplin, 2) sikap bersyukur, 3) sikap tawakal, 4) sikap sopan santun.

Kata kunci : *Pembinaan Akhlak Siswa, Shalat Dhuha*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI SHALAT DHUHA	
A. Pembinaan Akhlak Siswa	
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	13
2. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	17
3. Model-Model Pembinaan Akhlak.....	18
B. Pembiasaan	
1. Pengertian Pembiasaan.....	21
2. Landasan Teori Pembiasaan	24
3. Syarat Pembiasaan.....	25

4.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan	26
C.	Shalat Dhuha	
1.	Pengertian Shalat Dhuha	26
2.	Keutamaan Shalat Dhuha	27
3.	Bilangan Rakaat Shalat Dhuha	30
4.	Tata Cara Melaksanakan Shalat Dhuha	32
D.	Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha	34
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	40
B.	Lokasi Penelitian	40
C.	Subjek Penelitian	41
D.	Objek Penelitian	41
E.	Teknik Pengumpulan Data	41
F.	Teknik Analisis Data	43
BAB IV	SHALAT DHUHA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARANGLEWAS	
A.	Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas	46
B.	Shalat Dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas	51
C.	Dampak Pembiasaan Shlat Dhuha terhadap Pembinaan Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas	53
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	59
B.	Saran	59
C.	Penutup	60
	DAFTAR PUSTAKA	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan dan pengajaran bukanlah sekedar mentransfer berbagai macam ilmu pengetahuan ke dalam otak seseorang atau peserta didik terhadap apa-apa yang belum mereka ketahui, namun lebih dari itu adalah dalam rangka mendidikan akhlak mereka.¹

Pembinaan akhlak perlu dan penting untuk dilakukan guna mendorong lahirnya akhlak yang baik. Akhlak yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Akhlak adalah salah satu faktor yang menentukan derajat keislaman dan keimanan seseorang.

Pembinaan akhlak siswa menjadi sesuatu yang didambakan oleh setiap orang dalam proses pendidikan, sebab akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku.² Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan akhlak, seseorang akan dapat mengetahui mana yang benar kemudian dianggap baik, dan mana yang buruk. Sebab, kehidupan ini tidak akan bisa lari dari dinamika perubahan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, seiring berkembangnya zaman dan teknologi, pendidikan akhlak memiliki posisi yang strategis dalam pengendalian perilaku manusia.

Dalam perjalanan pendidikan nasional, ada satu sisi yang menjadi bagian terpenting dalam usaha pembangunan moral bangsa, yakni pendidikan

¹ Ali Muhdi, *Pemikiran Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Insyira, 2013), hlm.55.

² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 1.

agama, diharapkan seorang individu dapat menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan dan ajaran agamanya. Karena dalam agama semua aspek kehidupan diatur didalamnya. M. Arifin dalam bukunya menyebutkan bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).³

Pembinaan dan pengajaran merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia. Untuk itu eksistensi pendidikan sangat diperlukan, karena ia akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak. Terutama pendidikan agama yang berhubungan dengan akhlak, baik penanaman pendidikan tersebut dilakukan pada lembaga-lembaga formal, informal maupun non formal. Pembentukan pribadi anak sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Secara umum pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsadan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵ Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah begitu kompleks. Jadi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya menyentuh dalam ranah kognitif dan afektif siswa tetapi juga lebih ditekankan ranah psikomotorik siswa.

³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 14.

⁴ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No. 20 tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 6 -7.

⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja, 2004), hlm. 135.

hal ini nampak sekali pada saat seorang siswa berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha pencegahan efek negatif dari perkembangan zaman. Aat Syafaat dalam bukunya menjelaskan bahwa perubahan dan tantangan di era globalisasi merupakan suatu keharusan yang harus terjadi dan tidak dapat dihindari oleh siapapun di muka bumi ini. Hanya bagaimana menyikapinya, agar perbuatan itu dapat dimanfaatkan menjadi peluang. Dari pernyataan Aat Syafaat di atas dapat kita lihat bahwa tidak selamanya perubahan zaman berdampak pada munculnya efek negatif. Oleh karena itu pembinaan akhlak diperlukan supaya peserta didik dapat memilah dalam arti memanfaatkan perubahan zaman, di era globalisasi yang semakin canggih saat ini untuk tidak terjebak pada lubang perilaku negatif.

Posisi pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang didalamnya terdapat proses internalisasi nilai-nilai keagamaan, menjadikan seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi sesuai dengan silabus yang dibuatnya, tetapi seorang guru juga harus mampu mengarahkan, membina dan membentuk perilaku atau kepribadian siswa. Tugas tersebut memang berat sekali karena tanggung jawab mendidik dan membina anak bukan ditanggung mutlak oleh guru saja, akan tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat.

Banyak hal yang menjadikan kita miris ketika mengamati sistem pendidikan kita. Pendidikan kita selama ini, sepertinya lebih banyak menghasilkan generasi yang pandai mengeluh, membebek, dan mengambil jalan pintas.⁶ Manusia terus menerus tergerus oleh kemajuan zaman, mereka berpendidikan tetapi mereka mengalami krisis ilmu, krisis pengetahuan dan hancurnya nilai-nilai akhlak (karakter).

Di lingkungan sekolah, kebiasaan contek-menyontek menjadi hal biasa dilakukan oleh para siswa dalam ujian. Namun hal tersebut tidak hanya dilakukan oleh siswa sekolah dasar, bahkan hingga mahasiswa di perguruan

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 152-153.

tinggi. Oleh karena itu, menyontek dianggap kebiasaan yang wajar dan menjadi hal umum yang terjadi.⁷

Kemerosotan nilai-nilai karakter yang terjadi haruslah segera diatasi. Pendidikan formal bukanlah sekedar mendidik anak-anak cerdas secara intelektual tetapi harus memiliki karakter sehingga menjadi manusia yang religius dan bermoral. Di pihak lain pengaruh globalisasi dan berbagai faktor eksternal telah masuk ke dalam institusi pendidikan sehingga beban lembaga pendidikan khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan semakin terdesak atau mengalami sejumlah distorsi.⁸

Kemerosotan moral ini disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksanakannya pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁹ Sedangkan saat ini tugas dan tanggung jawab pendidikan agama, keluarga dan masyarakat cenderung mempercayakan sebagian tanggung jawabnya kepadaguru pendidikan Islam.¹⁰ Padahal alokasi waktu pada kurikulum mata pelajaran pendidikan agama terbatas hanya 2 jam pelajaran selama seminggu.

Orientasi pendidikan nasional yang cenderung mengesampingkan pengembangan dan penciptaan tradisi religius dapat merugikan pendidikan peserta didik secara individual dan kolektif. Anak didik mengetahui banyak hal, tetapi ia menjadi kurang memiliki sikap, minat maupun pemikiran positif terhadap apa yang ia ketahui.¹¹

Untuk menjawab segala tantangan dan kemajuan zaman yang semakin modern dan tingginya tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup, pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan pula manusia dapat mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan manusia akan sempurna

⁷ Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 10.

⁸ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 5.

⁹ Dzakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 125.

¹⁰ Nanu Ahmad An-Nahidi, dkk, *Pendidikan Agama Indonesia Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 271.

¹¹ Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 40.

jika kebahagiaan lahir dan batin terpenuhi karena adanya sebuah kepercayaan terhadap Tuhan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam prosesnya pendidikan Islam harus berlangsung secara kontekstual dengan nilai-nilai karena Islam sebagai agama wahyu mengandung sistem nilai yang menjadi pedoman hidup umat manusia. Nilai-nilai tersebut bersumber dari nilai ajaran agama Islam. Karena itu pendidikan agama lebih dititikberatkan bagaimana membentuk sikap dan tingkah laku atau moral keagamaan yang selaras dengan tuntutan agama. Dari uraian tersebut maka sangat jelas bahwa pendidikan agama bertujuan untuk membentuk budi pekerti dan akhlak mulia seseorang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Pengembangan ranah afektif dalam pembinaan keagamaan sangat memegang peranan penting, karena selain agama berkaitan dengan sikap, pandangan terhadap suatu nilai yang diyakini kebenarannya juga harus diamalkan.¹² Maka dari itu pendidikan perlu ditanamkan sejak sedini mungkin kepada anak sebagai pedoman hidup.

Pemerintah dan rakyat Indonesia kini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan, mulai dari tingkat dini hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini bisa segera teratasi. Lebih dari itu diharapkan dimasa yang akan datang terlahir generasi bangsa yang berkarakter.

Upaya yang cukup strategis untuk membantu penanggulangan krisis nilai-nilai karakter dapat ditempuh dengan berbagai alternatif terutama melalui pendidikan, baik melalui pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah, atau pendidikan formal dan nonformal di masyarakat. Karakter bangsa akan tercermin bagaimana warga bangsa tunduk dan patuh pada hukum. Demikian

¹² Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2001), hlm. 228.

pula akan tercermin pada bagaimana warga bangsa memahami atas bentuk dan praktik pemerintah yang ada.¹³

Melihat fenomena seperti itu, pembinaan akhlak sangat dibutuhkan bagi generasi muda khususnya di sekolah untuk tampil dengan citra ibadah yang kokoh, serta teguh (istiqomah) di dalam menegakkan amar ma' ruf nahi munkar.

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Pendidikan agama secara khusus bertujuan menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi pekerti luhur menurut ajaran agama.¹⁴ Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan *innama buitstu li utammima makarim al-akhlaq* (HR. Ahmad) (hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).¹⁵

Menurut Imam Ghazali, sebagaimana dikutip Abuddin Nata,¹⁶ agama Islam sangat mempedulikan pembinaan akhlak. Hal ini dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang didahulukan daripada pembinaan fisik. Jiwa yang baik inilah yang akan melahirkan perbuatan baik dalam kehidupan manusia.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh besar dalam menanamkan dan membina akhlak. Pembinaan akhlak adalah

¹³ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 4.

¹⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 29.

¹⁵ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2010), hlm. 158.

¹⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, hlm. 159.

usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁷

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Salah satu karakter yang dominan dalam diri peserta didik adalah karakter yang berbasis iman dan taqwa.

Dengan demikian sekolah dapat melakukan pendidikan karakter melalui pembentukan karakter religius siswa. Karakter religius merupakan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi dengan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain. Untuk menanamkan nilai-nilai religius dapat dimulai dari pembiasaan yang kontinu dan konsisten sehingga tercipta budaya religius. Tetapi semua itu tidak lepas dari pengawasan, pembinaan dan keteladanan yang dilakukan oleh pihak sekolah, guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua.

Melihat pentingnya sekolah sebagai pembentukan pendidikan karakter siswa, maka SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas selalu mengedepankan dan menanamkan pendidikan yang berbasis karakter mulia. Nilai-nilai keagamaan lebih ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan keagamaan dengan tujuan agar siswa memiliki karakter yang kuat. Salah satu program yang mereka canangkan dalam rangka pengembangan karakter religius yaitu dengan diadakannya kegiatan pembiasaan shalat dhuha.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Agustus 2017 dengan Kepala SMP Muhammadiyah 1

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 152.

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 110-111.

Karanglewas yaitu Ibu Siti Malikhatun, S.Ag diperoleh kesimpulan informasi, bahwa pengembangan karakter religius dan disiplin salah satunya dilakukan melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan pada waktu sebelum proses pembelajaran setiap hari senin s/d sabtu yang dilaksanakan oleh kelas satu s/d tiga di aula SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas, tepatnya di mulai pada pukul 07.00 WIB hingga pukul 07.30 WIB. Selain pembiasaan Shalat Dhuhur berjamaah yang rutin dilakukan, kegiatan pembiasaan shalat dhuha menjadi tolak ukur tersendiri untuk menilai perkembangan karakter anak terutama karakter religius. Kegiatan itu dilaksanakan agar memotivasi agar lebih disiplin dalam pemanfaatan waktu luang dan semangat untuk beribadah. Setelah mengikuti kegiatan rutin shalat dhuha berjamaah siswa diwajibkan setoran hafalan juz ‘amma dan praktek pengamalan ibadah. Materi yang diajarkan mulai dari bacaan-bacaan shalat wajib, wudhu, hafalan surat, dan bacaan-bacaan pembiasaan shalat dhuha.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas dengan mengambil judul “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Shalat Dhuha Di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas”.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengertian judul yang dimaksud dalam skripsi ini, serta menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran pengertian judul, maka penulis memberikan batasan-batasan pada beberapa istilah yang mendukung judul skripsi, yaitu sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan diartikan sebagai usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁹

Jadi yang dimaksud Pembinaan akhlak siswa dalam skripsi ini adalah suatu proses, usaha ataupun cara yang dilakukan oleh pendidik untuk

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 152.

membina akhlak siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari senin s/d sabtu sebelum proses pembelajaran berlangsung, sekitar pukul 07.00 s/d 07.30 WIB.

2. Pembiasaan Shalat Dhuha

Yang dimaksud pembiasaan shalat dhuha adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas untuk melakukan shalat dhuha secara berjamaah di sekolah yang dilaksanakan setiap hari senin s/d sabtu sebelum proses pembelajaran berlangsung, sekitar pukul 07.00 s/d 07.30 WIB.

3. SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas

SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas yang beralamat di Jalan Damaraja Desa Singasari Kecamatan Karanglewas. SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas merupakan salah satu sekolah tingkat menengah pertama berakreditasi B yang berada di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian dalam latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pembinaan akhlak siswa melalui shalat dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak siswa melalui shalat dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi para pendidik pada

khususnya, guna meningkatkan kinerja mutu pendidikan dengan kebijakan yang sesuai dan tepat sasaran.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah dan guru khususnya, dapat dijadikan acuan dalam melakukan kinerjanya sebagai guru untuk lebih meningkatkan semangat dalam melakukan kinerjanya.
2. Bagi penulis, sebagai bahan kajian atau informasi terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal kelak saat menjadi seorang guru,
3. Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang kebijakan yang dilakukan sekolah dan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.²⁰ Dalam penyusunan skripsi, peneliti menemukan referensi yang dijadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Skripsi Slamet Riyadi yang berjudul “Pembinaan Akhlak Bagi Remaja di Pondok Pesantren Al-Falah Sidamulih”. Penelitian ini membahas mengenai materi dalam pembinaan akhlak serta kegiatan-kegiatan dalam pembinaan akhlak remaja santrinya. Materi yang diberikan yaitu tentang akhlak, akidah dan syariah. Kegiatan ini diupayakan oleh para ustadz dan ustadzahnya.²¹
- 2) Skripsi Khusnul Khotimah yang berjudul “Profesionalisme Guru dalam Pembinaan Religiusitas bagi Anak Usia Dini di Paud Dirosatul Uula Purbalingga”. Penelitian ini membahas profesionalisme guru untuk

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

²¹ Slamet Riyadi, “Pembinaan Akhlak Bagi Remaja di Pondok Pesantren Al-Falah Sidamulih,” (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011).

menanamkan sikap religiusitas dengan memperhatikan kebutuhan anak, mengembangkan keterampilan hidup, dan pembelajaran menggunakan prinsip-prinsip perkembangan anak.²²

- 3) Skripsi Windra yang berjudul “Pembinaan Aktivitas Religius Siswa SMK Wiworotomo Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini membahas tentang kegiatan atau aktivitas keagamaan yang dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, baik itu sebelum pelajaran dimulai maupun setelah pelajaran selesai. Adapun pada saat jam istirahat para siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah sesuai jadwal yang telah dilaksanakan.²³

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis angkat dalam penelitian ini, yaitu objek penelitian mengenai pembinaan akhlak dengan tujuan untuk meningkatkan akhlak agar lebih baik. Sedangkan di sini kajian yang penulis lakukan terdapat perbedaan dengan penelitian di atas, kajian yang penulis teliti lebih memfokuskan pada Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha. Disamping itu, lokasi penelitian tempat penulis lakukan juga berbeda dengan lokasi penelitian yang sudah ada sebelumnya, lokasi penelitian kali ini adalah di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran.

²² Khusnul Khotimah, “Profesionalisme Guru dalam Pembinaan Religiusitas bagi Anak Usia Dini di Paud Dirosatul Uula Purbalingga,” (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012).

²³ Windra, “Pembinaan Aktivitas Religius Siswa SMK Wiworotomo Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016,” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, yang mana gambaran mengenai tiap bab penulis uraikan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang memuat sub bab, yaitu latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan pokok pembahasan dan teori mengenai pembinaan akhlak siswa dan pembiasaan shalat dhuha.

Bab III, berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan penyajian data dan analisis data memuat tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dan kata penutup.

Pada bagian akhir, penulisan cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi ini, beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Pembinaan Akhlak Siswa melalui Shalat Dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas” berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

Pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas adalah pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah melalui kegiatan shalat dhuha agar nilai agama tertanam dalam diri setiap siswa, sehingga keimanan dan ketaqwaan siswa pun dapat terbangun seiring dengan berjalannya kegiatan tersebut. Dan pembinaan yang dilakukan di sekolah bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa antara lain dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanaan, pemberian nasihat, memberi perhatian/pengawasan terhadap siswa ketika pelaksanaan pembinaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pembinaan Akhlak Siswa melalui Shalat Dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas” dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang penulis ajukan, yaitu:

1. Kepala sekolah, semua guru dan semua manajemen sekolah hendaknya dapat menjalin kerjasama yang baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa agar terciptanya situasi dan kondisi yang saling mendukung terhadap pembinaan religius siswa di lingkungan sekolah.
2. Mempertahankan dan mengembangkan kegiatan keagamaan secara continue, sehingga dapat membentuk warga sekolah yang handal dan terdepan dalam khazanah ke Islaman

3. Siswa agar senantiasa rajin dan semangat dalam menjalankan pembiasaan shalat dhuha dan diharapkan siswa mampu melaksankannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat
4. Orang tua diharapkan terus memberikan dukungan kepada sekolah agar pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha dapat terus berjalan

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, berkat rahmat, inayah, dan taufiq dari Allah SWT, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai manusia biasa, penyusun menyadari bahwa masih banyak dijumpai kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penyusun mengharap kritik, saran-saran konstruktif dan kontribusi pemikiran guna kesempurnaan selanjutnya.

Hanya kepada Allahlah penyusun berserah diri, memohon rahmat, peluk-kasih-Nya, dan cinta-Nya yang suci dan abadi. Cinta yang tiada tara, karena hanya Engkaulah pencipta cinta. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada mahasiswa khususnya dan masyarakat umumnya.

Akhirya hanya kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan semoga Allah SWT selalu memberi jalan yang terbaik bagi kita amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Syaikh Syamsuddin Abu. *Fathul Qarib*, terj. Abu H.F. Ramadhan B.A. Surabaya: Mutiara Ilmu. 2010.
- Ahmadi, Wahid. *Risalah Akhlak, Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia. 2004.
- Ali, Zainudin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Alim, Zenzen Zainal. *Panduan Pintar Shalat Sunah*. Jakarta: Qultum Media. 2009.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Arifin M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2013.
- Az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad. *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani. 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung : Diponegoro. 2010.
- Drajat, Zakiyah. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Gunung Jati. 1986.
- Hajjaj, Muhammad Fauqi. *Tasawuf Islam & Akhlak*. Jakarta: Amz. 2011.
- Hanafi. *Tuntunan Shalat Lengkap Dzikir dan Wirid*. Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta. 2000.
- Hardiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2014.

- Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2001.
- HS, Nasrul. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2015.
- Khotimah, Khusnul. “Profesionalisme Guru dalam Pembinaan Religiusitas bagi Anak Usia Dini di Paud Dirosatul Uula Purbalingga”. Purwokerto: STAIN Purwokerto. 2012.
- Khozin. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Muhdi, Ali. *Pemikiran Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Insyira. 2013.
- Nashir, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo. 2013.
- Nasiruddin. *Cerdas Ala Rasulullah*. Yogyakarta: A+ Plus Books. 2014.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindo. 2010.
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press. 2015.
- Qardhawi, Yusuf. *Masyarakat Berbasis Syariah Islam*. Solo: Era Intermedia, 2003.
- Riyadi, Slamet. “Pembinaan Akhlak Bagi Remaja di Pondok Pesantren Al-Falah Sidamulih”. Purwokerto: STAIN Purwokerto. 2011.
- Sahlan, Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN-Maliki Press. 2012.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suhadi, Muhammad. *Panduan Terlengkap Shalat Wajib dan Sunnah*. Surakarta: Al-Qudwah Publishing. 2013.

Suprayogo, Imam. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN-Maliki Press. 2013.

Thoha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar. 2004.

Windra. “Pembinaan Aktivitas Religius Siswa SMK Wiworotomo Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016”. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2016.

Yusuf Abdussalam, *Suksesnya Tahajud Kayanya Dhuha*. Bantul: Media Insani. 2009.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

